

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekembangan ekonomi global saat ini sangat cepat mengalami perubahan dan teknologi juga mengalami peningkatan yang dapat mempengaruhi situasi lokal dan dunia kerja. Kita perlu mempersiapkan tenaga kerja baru yang memiliki keterampilan kerja, mampu mendukung dan siap beradaptasi dalam karier sehingga menjadi lebih unggul dari individu lainnya. Persaingan kerja saat ini sangat ketat dan menjadi tantangan bagi kaum muda, terutama bagi para lulusan sarjana yang ingin mencari kerja. Perkembangan dunia kerja saat ini sangat membutuhkan individu – individu yang memiliki keterampilan (*soft skill*) yang baik serta semangat dan motivasi dapat memberikan hasil yang maksimal bagi perusahaan.

Berdasarkan data terbaru badan pusat statistik bulan agustus menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 42,13%, dan tercatat sebanyak 5,83% adalah lulusan sarjana yang menganggur. Membuktikan bahwa masih banyak sekali mahasiswa yang belum memiliki kesiapan kerja atau belum memiliki kemampuan untuk menghadapi perkembangan ekonomi global yang akan terus berubah dari waktu ke waktu. Penting bagi mahasiswa yang akan menjadi sarjana dan memasuki dunia kerja agar memiliki kemampuan kerja (*employability*) dalam memasuki dunia kerja.

Peluang karir bagi para mahasiswa yang baru lulus tentunya sangat menantang karena permintaan pekerjaan yang tinggi, kondisi ekonomi dari tahun ke tahun yang berubah, perkembangan teknologi yang semakin meningkat, persaingan *soft skill* yang menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk mendapatkan tenaga kerja yang sesuai dengan perusahaan tersebut. Kemampuan kerja yang tinggi membantu meningkatkan peluang individu dalam memperoleh pekerjaan (Fugate, Kinicki & Ashforth, 2004). Kemampuan kerja meningkat ketika seseorang memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik, problem solving, kerja sama tim, kreatif, inovatif, dan berpikir kritis (Wilton, 2014; Mansour & Dean, 2016).

Pemberi kerja mencari individu yang memiliki kemampuan kerja (*employability*) serta keterampilan (*soft skill*) yang tentunya dapat membantu mereka lebih produktif dalam organisasi setelah mendapatkan pekerjaan (Majid et al., 2012; Mason et al., 2006). Mahasiswa saat ini dituntut tidak hanya memiliki prestasi akademik yang baik, tapi juga perlu memiliki keterampilan (*soft skill*) yang kuat. Mengembangkan kemampuan kerja (*employability*) melalui pendidikan tinggi dapat meningkatkan prospek kerja dan juga mencapai tujuan pembelajaran pribadi. Namun, ada kesenjangan keterampilan di antara mahasiswa yang hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi tidak memiliki pengalaman praktis yang dapat diatasi melalui penguasaan *soft skill* (Roos et al., 2016).

Diberbagai Perusahaan sekarang memiliki standar dalam memilih tenaga kerja yang mempunyai beberapa keterampilan berbeda. Pemberi kerja lebih menekankan pada keterampilan kerja dan penyesuaian tingkat yang tinggi dengan adanya perubahan industri yang semakin cepat bersama dengan keahlian untuk menentukan posisi tenaga kerja sesuai dengan keterampilannya. Penguasaan *soft skill* pada mahasiswa menjadi faktor yang sangat penting. *Soft skill* ini sudah kita rasakan dan diaplikasi dalam aspek kehidupan, karena proses pengembangan pribadi kita ditingkatkan melalui *soft skill*. Keterampilan *soft skill* meliputi etos kerja yang kuat, sikap positif, motivasi diri, tingkat kolaborasi, keterampilan interpersonal, resolusi konflik, keterampilan negosiasi, kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas orang, kejelasan komunikasi, pemikiran kreatif, kemampuan pembinaan dan pendampingan, dll (Taylor,2016; Zaman et al.,2018).

Di Kabupaten Sikka ditemukan bahwa praktik *soft skill* masih rendah dan sedikit inisiatif yang diberikan pemberi kerja untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Praktek *soft skill* berdampak pada pengembangan keterampilan sosial sekaligus kompetensi profesional. Pengusaha saat ini menuntut karyawannya mempraktikkan *soft skill*, yang berdampak positif dalam melayani pelanggan dengan kualitas layanan dan kepuasan (Patacsil set al., 2017). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa dalam banyak situasi di tempat kerja, kemampuan kerja, *soft skill* bahkan lebih penting daripada keterampilan teknis. Pritchard (2013) menyebutkan bahwa 75% pemberi kerja

mencari karyawan dengan *soft skill*. *Soft skill* mengacu pada kualitas pribadi dan keterampilan interpersonal yang membuat individu cerdas secara emosional dan terlibat dengan orang lain untuk mewujudkan keadaan yang diinginkan (Zaman et al., 2018). Herizon & Wirda (2012) mengidentifikasi bahwa lulusan sarjana masih lemah dalam Keterampilan *soft skill* antarlain, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*), keterampilan komunikasi (*communication skill*), dan kemampuan beradaptasi dalam kerjasama tim (*teamwork skill*).

Keterampilan komunikasi (*communication skill*) didefinisikan sebagai aktivitas yang sering kita lakukan sehari – hari dengan orang lain. Menurut Everett M. Rogers (1981) (Hafied Cangara,2015), keterampilan komunikasi adalah proses mentransfer ide dari sumber ke satu atau lebih penerima untuk mengubah perilaku mereka. Keterampilan berkomunikasi sangat penting dalam dunia kerja, karena membangun suatu hubungan yang baik harus menciptakan komunikasi efektif. Tidak dipungkiri lagi bahwa banyak dari lulusan sarjana baru mengalami permasalahan terkait dengan *soft skill* karena tidak memiliki kemampuan kerja yang didapatkan selama berada di perguruan tinggi. Mahasiswa sekarang dituntut untuk bisa belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Berdasarkan pengalaman saya bahwa ketika kita tidak bisa berkomunikasi dengan pemberi kerja secara tidak baik kita akan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Untuk menyampaikan komunikasi yang efektif tentunya dibutuhkan berpikir kritis yang baik agar

tidak salah dalam memberikan ide – ide dan kenyamanan saat berada dengan orang lain.

Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) adalah keterampilan lunak lain yang membantu karyawan untuk kesuksesan karier. Keterampilan berpikir kritis memungkinkan karyawan untuk bekerja di bawah tekanan, menetapkan prioritas, dan menyelesaikan masalah secara holistik (Tang, 2018). Berpikir kritis adalah jenis keterampilan berpikir tingkat tinggi dimana individu menunjukkan kemampuan mereka untuk secara ilmiah dan penuh pertimbangan mengevaluasi suatu fenomena dari pandangan yang berbeda dalam konteks membuat keputusan akhir yang efektif. Kemampuan ini membutuhkan orang yang memiliki kemampuan dan keterampilan analisis, evaluasi dan pengambilan keputusan (Nhat, 2018: 431). Berpikir kritis secara tidak langsung sangat mempengaruhi kerjasama tim dalam suatu organisasi atau perusahaan guna membantu memecahkan suatu permasalahan atau yang lainnya.

Keterampilan kerjasama tim (*teamwork skill*) adalah kemampuan yang dimiliki setiap karyawan dalam perusahaan untuk saling bersinergi. Kerjasama tim merupakan kumpulan orang – orang yang mampu bekerja sama dalam sebuah tim, setiap orang memiliki derajat yang sama dan penting dalam suatu perusahaan atau organisasi. Setiap individu berhubungan dengan individu lain melalui seorang pemimpin yang ditetapkan (Hughes, 2012). Kemampuan kerjasam tim akan membantu individu berkerja dalam tim terutama saat

melakukan percakapan, presentasi, rapat, atau kerja kolaborasi lainnya karena ada asumsi bahwa bekerja sama akan menghasilkan hasil yang lebih baik (Sekarningrum, A. 2022). Untuk membentuk kerjasama tim yang mampu memberikan kesuksesan bagi perusahaan tentunya sangat dibutuhkan kemampuan dari individu tersebut. Karena terdapat keterkaitan antara keterampilan (*soft skill*) dengan kemampuan kerja (*employability*) mahasiswa, maka variable tersebut yang akan digunakan dalam penelitian ini. Keterampilan *soft skill* yang dimaksud antara lain , komunikasi (*communication skill*), berpikir kritis (*critical thinking skill*) dan kerja tim (*teamwork skill*).

Dalam penelitian ini , Universitas nusa nipa di Kabupaten sikka akan digunakan sebagai obyek penelitian. Mahasiswa semester akhir universitas nusa nipa di Kabupaten Sikka sebagai respondennya. Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa terkait dengan keterampilan *soft skill* yaitu keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerjasam tim yang menjadi bagian terpenting dalam diri untuk bisa dikembangkan, ditingkatkan, serta dilakukan dalam kehidupan sehari- hari untuk membangun hubungan yang baik diantara masyarakat, atau di lingkungan kerja nanti. Keterampilan ini dapat membangun kemampuan individu dalam mendapatkan pekerjaan di awal karir mereka. Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengkaji keterikatan antara keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir krtitis dan keterampilan kerjasama tim terhadap kemampuan kerja mahasiswa di Kabupaten Sikka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas *soft skill* diartikan sebagai keterampilan manusia seperti kompetensi perilaku, kreativitas, etos kerja, komunikasi, berpikir kritis, kerja tim, pengendalian diri dan keterbukaan (Rao, 2017; Szilard et al., 2018). *Soft skill* sangat penting bagi individu yang akan memulai karirnya dalam dunia kerja. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian terkait tiga *soft skill* yaitu, keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis dan keterampilan kerjasama tim yang merupakan hal penting serta menjadi dasar awal bagi seseorang dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah keterampilan komunikasi berpengaruh secara positif terhadap kemampuan kerja mahasiswa?
2. Apakah keterampilan berpikir kritis berpengaruh secara positif terhadap kemampuan kerja mahasiswa?
3. Apakah keterampilan kerjasama tim berpengaruh secara positif terhadap kemampuan kerja mahasiswa ?

C. Batasan Masalah

Terdapat banyak faktor keterampilan *soft skill* yang dapat mempengaruhi *students employability*. *soft skill* tersebut antara lain, motivasi

diri, keterampilan interpersonal, kreativitas, kepemimpinan, adaptasi, etika kerja, time manajemen dan lainnya. Oleh karena itu, agar penelitian ini tetap fokus maka terdapat batasan masalah yang hanya terkait dengan topik dari penelitian keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerjasama tim dan kemampuan kerja mahasiswa. Adapun perinciannya sebagai berikut :

1. Keterampilan komunikasi merupakan adalah proses dimana ide ditransfer dari sumber ke satu atau lebih penerima, untuk mengubah perilaku mereka (Everett M. Rogers (Hafied Cangara)).
2. Keterampilan berpikir kritis adalah jenis keterampilan yang mampu untuk menganalisis, mengevaluasi dan melakukan pengambilan keputusan pada suatu kondisi. (Nhat, 2018: 431).
3. Keterampilan kerjasama tim merupakan suatu kemampuan individu yang berkerja dalam tim ,terutama saat melakukan percakapan, presentasi, rapat, atau kerja kolaborasi lainnya karena ada asumsi bahwa bekerja sama akan menghasilkan hasil yang lebih baik (Sekarningrum, A. 2022)
4. Kemampuan kerja merupakan suatu kemampuan untuk memiliki keahlian, pengetahuan, pemahaman dan kepribadian yang memungkinkan seseorang memilih pekerjaannya dan merasa puas dengan pekerjaannya sehingga puas dan berhasil (Pool and Sewell, 2014)

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh keterampilan komunikasi terhadap kemampuan kerja mahasiswa, pengaruh keterampilan berpikir kritis terhadap kemampuan kerja mahasiswa, pengaruh keterampilan kerjasama tim terhadap kemampuan kerja mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yang akan merekrut calon karyawan berdasarkan keterampilan yang dimiliki sehingga sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Bagi universitas diharapkan dapat memberikan pembekalan *soft skill* untuk mahasiswa agar mereka dapat memahami, dan mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri, sehingga ketika lulus mereka sudah siap memasuki dunia kerja.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya *soft skill* dalam meningkatkan kemampuan diri. Dan

bisa menjadi referensi bagi peneliti lain, yang tertarik untuk mendalami bidang serupa.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan tesis ini dibagi menjadi lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I : menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah meliputi masalah-masalah yang muncul berdasarkan latar belakang, batasan masalah yang membatasi ruang lingkup penelitian menjadikan penelitian lebih terarah, tujuan penelitian jawaban atas masalah yang timbul, manfaat penelitian, dan sifat sistematika.

Bab II : berisi tinjauan literatur tentang keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kerjasama tim dan kemampuan kerja, penelitian sebelumnya, pengembangan hipotesis dan kerangka kerja penelitian.

Bab III : Berisi tentang metodologi penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dibahas meliputi desain penelitian, populasi, sampel, jenis penelitian, jenis data penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengukuran data, instrumen penelitian, uji instrumental dan analisis data.

Bab IV : memaparkan hasil uji instrument, analisis deskriptif penelitian, hasil regresi liner berganda dan pembahasan.

Bab V : memuat hasil kesimpulan penelitian, implikasi manajerial, keterbatasan penelitian dan saran.

